
Accepted: April 2022	Revised: Mei 2022	Published: Juni 2022
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

Salafi dalam Kontestasi Islam di Pasuruan

Dewi Masita

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan, Indonesia

e-mail: dewimasita@stai-alyasini.ac.id

Abstract

Pesantren with Ahlusunah wal pilgrims, both NU and Salafi, Shi'a, and Muhammadiyah in Pasuruan raises a problem how relatively new Salafi Islam can survive in the middle of the Islamic-dominated Pasuruan santri city affiliated with NU and Muhammadiyah. This research uses a sociological approach, namely understanding Islamic studies from a sociological perspective. The Islamic study in question is to discuss how the survival of Salafi groups in the Islamic contestation in Pasuruan. In understanding the aforementioned phenomena, researchers also use a phenomenological approach. The results showed that Salafists in the Contestation of Islam in Pasuruan turned out to be able to survive and show their existence in the fields of politics, economics, and education in the delivery of pure Islamic teachings, and returning to the al Qur'an, must obey the government as ulil amri. All Salafi appearances are attractively packaged (packaging). Salafi is not in politics but cooperates with the Pasuruan city government and the TNI, in aspect of Salafi education follows the state curriculum but still memorizes the Koran. In the economic aspect, if you do charity zakat and qurban or hajj and umrah, it must be by the sunnah.

Keywords: *Salafist; contestation; understanding Islam*

Abstrak

pesantren yang berpaham Ahlusunah wal jamaah, baik yang NU maupun Salafi, Syi'ah, dan Muhammadiyah yang berada di Pasuruan memunculkan sebuah masalah bagaimana Islam Salafi yang relative baru bisa survive di tengah kota santri Pasuruan yang dominan Islam yang berafiliasi NU dan Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yakni memahami kajian Islam dengan perspektif sosiologi. Kajian Islam yang dimaksud adalah membahas bagaimana survival kelompok Salafi dalam kontestasi Islam di Pasuruan. Dalam memahami fenomena tersebut di atas, peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salafi dalam kontestasi Islam di Pasuruan ternyata mampu survive dan menunjukkan eksistensinya dibidang politik, ekonomi, dan pendidikan diantaranya ajaran Islam yang murni, dan kembali pada alquran, harus patuh sama pemerintah sebagai ulil amri. Semua penampilan Salafi dikemas (packaging) dengan menarik. Salafi tidak berpolitik namun menjalin kerjasama dengan pemerintah kota Pasuruan dan TNI, dalam aspek pendidikan Salafi mengikuti kurikulum negara tetapi tetap hafalan alquran. Dalam aspek ekonomi jika beramal zakat dan qurban atau ibadah haji dan umrah harus sesuai dengan sunnah.

Kata Kunci: Salafi; kontestasi; paham Islam

Pendahuluan

Masuknya agama Islam di Pasuruan, diperkirakan sekitar tahun 1546, pada masa kerajaan Demak. Islam masuk Pasuruan tidak serta merta berkembang pesat seperti sekarang tapi melalui proses yang panjang. Dakwa mereka dalam menyebarkan Islam tidak hanya melalui lisan (dakwah bil lisan), perbuatanya (dakwah bil hal) maupun melalui kesenian rakyat (wayang), dan adu kesaktian. Baru pada abad XVIII, Islam di Pasuruan selain sudah merata ke Penduduk dan Penguasa juga terdapat spesifikasi ahli keilmuan yang dimiliki oleh beberapa kiai dan Habib (keturunan Nabi Muhammad). Kiai Abu Dzarrin yang berperan dalam pengembangan jaringan intelektual ulama pesantren.

Pada akhir abad ke-19 sampai pada awal abad ke 20 Masehi, perkembangan pesantren Islam mulai tumbuh. Di Pasuruan terdapat sejumlah 350 pondok pesantren, hingga dijuluki sebagai kota santri. Beberapa di antaranya adalah pesantren kuno yang berdiri sekitar tahun 1718, seperti pondok pesantren Sidogiri, pesantren Raudlatul Aqoidi Canga'an Bangil, pesantren Salafiyah Kebonsari Pasuruan dan pesantren Keboncandi. Pesantren kuno, klasik atau tradisional ini disebut dengan istilah pesantren Salafiyah. Ciri khas pesantren Salafiyah disini adalah metode pembelajaranya ilmu agama Islam, antara lain alquran, hadis, fikih, akidah, ahlak, sejarah Islam, ilmu waris, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, ilmu tata bahasa

dan bahasa Arab yang tradisional. Jadi makna Salafiah disini bukan dalam arti aliran teologi atau madzhab.

Perkembangan pesantren di Pasuruan mengalami banyak perubahan mulai pesantren Salaf atau tradisional sampai menjadi pesantren modern semua. Dilihat tipologi dan karakternya secara sosiologis terdapat banyak model. Ada model pesantren salafiyah, tauhid, ekonomi, multikultural, bahasa dan dakwah, kesehatan dan patologi sosial. Contoh pesantren Salafiyah adalah pesantren Salafiyah yang berada di Bangil dan di Pasuruan serta Sunnia Salafiah. Pesantren bahasa dan dakwah seperti Darul Lughah Wa Dakwah Raci Bangil. Pesantren tauhid seperti pesantren Radlatul Aqoidi Canga'an Bangil. Pesantren ekonomi seperti pesantren Sidogiri. Pesantren multikultural seperti pesantren Darut Taqwa Sengon Agung. Pesantren patologi sosial seperti pesantren Metal Rejoso. Pesantren kesehatan seperti pesantren Samsul Arifin Kejayan.

Pesantren-pesantren tersebut berafiliasi kepada paham Ahlusunah wal jamaah dan organisasi Nahdlatul Ulama (selanjutnya disebut NU), yang berkarakteristik fikih Syafi'iyah, akidah tauhid Asy'ariyah dan Maturidiyah, yang dalam contoh kegiatan ibadah puasa Ramadhan shalat tarawihnya memakai model 20 rakaat plus 3 rakaat witr, membaca kunut pada salat subuh, tahlil rutin setiap malam jumat, melakukan perayaan Maulid Nabi Muhammad, israk mikraj dan istighasa.

Pesantren di Pasuruan selain berafiliasi kepada paham Ahlusunah wal jamaah dan organisasi NU, juga ada dua pesantren yang mengklaim berpaham Ahlusunah wal jamaah Salafi. Pertama, Pondok pesantren Persis yang didirikan oleh A. Hasan di Bangil pada tahun 1942. Kedua, Pesantren As-Sunnah di Bugul Lor Kota Pasuruan yang didirikan oleh Muhammad Ali pada tahun 2000. Di Pasuruan juga ada Pesantren berpaham Syiah yakni pesantren YAPI di Bangil yang didirikan oleh Husein Abu Bakar al-Habsyi pada tahun 1976. Ketiga, Terakhir pada tahun 2015 Muhammadiyah Pasuruan mendirikan pesantren juga yang diberi nama pesantren S-PEAM (Sekolah Pesantren Entrepreneur al-Maun Muhammadiyah).

Dari pesantren yang berpaham Ahlusunah wal jamaah, baik yang NU maupun Salafi, Syi'ah, dan Muhammadiyah yang berada di Pasuruan memunculkan sebuah masalah bagaimana Islam Salafi yang relative baru bisa survive di tengah kota santri Pasuruan yang dominan Islam yang berafiliasi NU dan Muhammadiyah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yakni memahami kajian Islam dengan perspektif sosiologi. Kajian Islam yang dimaksud adalah membahas

bagaimana survival kelompok Salafi dalam kontestasi Islam di Pasuruan. Dalam memahami fenomena tersebut di atas, peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang mampu menerjemahkan fenomenologi kedalam ilmu sosiologi, khususnya pada kajian agama. Upaya Schutz dalam kajian fenomenologi menekankan bahwa kesadaran dan interaksi bersifat saling membentuk. Schutz juga mengatakan bahwa setiap individu berinteraksi dengan dunia dengan “bekal pengetahuan” yang terdiri atas konstruk-konstruk dan kategori-kategori “umum” yang pada dasarnya bersifat sosial. Fenomenologi sosial Schutz untuk memusatkan ilmu sosial yang mampu “menafsirkan dan menjelaskan tindakan dan perilaku manusia” dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar. Artinya sebuah interpretatif yang memusatkan perhatian pada makna dan pengalaman subjektif sehari-hari, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana objek dan pengalaman terciptakan secara penuh makna dan dikomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari¹.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paham Salafi di Pasuruan

Salafi di Kota Pasuruan berpusat di Pondok Pesantren As-Sunnah Jalan Veteran no 63 Bugul Lor kecamatan Bugul yang didirikan oleh Abu Ibrahim Muhammad Ali bin Abdul Muntolib sekitar tahun 2000. Jamaahnya Salafi juga didominasi orang Arab kota Pasuruan. Muhammad Ali berpendidikan di pesantren al-Furqon Gresik² selama 3 tahun, kemudian *al-Daru al-Hadits al-Khoiriyah* di Makkah al-Mukarromah kurang lebih satu tahun dan melanjutkan Markaz Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin,³ Unaizah, al-Qoshim-KSA, selama 4 tahun. Muhammad Ali selain sibuk dalam dunia pendidikan, kajian tafsir dan hadits, dan bakti sosial beliau mempunyai banyak karya. Beberapa karyanya adalah *pertama*, Penjelasan Gamblang Seputar Hukum Tahlilan, Yasinan, dan Selamatan. *Kedua*, buku Penjelasan Gamblang seputar Hukum Ziarah Wali Songo. *Ketiga*, Undian Berhadiah dalam Fiqih Islam. *Keempat*, “*Mafatihun Najah*, (Kunci sukses Belajar Bahasa Arab bagi Pemula). *Kelima*, 140 hadits tentang adab dari shahih Bukhori

¹ Norman K. Denzin dan YvonnaS. Lincoln, *Hand book of Qualitative Research*, Penerjemah Yanto dkk ,(Yogyakar.:Pustaka Pelajar, 2009), 336-337.

²<http://www.hujroh.com/index.php/topic.1766.0/pagetitle.pondok-pesantren-al-furqon-sidayu-gresik-jawa-timur.html>. Diakses pada tanggal 20 September 2019.

³<https://muslim.or.id/53-biografi-ringkas-syaikh-muhammad-bin-sholih-al-utsaimin.html>. Diakses pada tanggal 20 September 2019.

dan Muslim, berbahasa arab, dan Makalah- makalah fiqih dan soal jawab (rutin setiap bulan) di majalah da'wah al-Furqon sejak tahun 2005.⁴

Pondok As-Sunnah dan semua lembaga pendidikan Islam terpadu al-Ihsan yang diasuh oleh Muhammad Ali adalah bermanhaj Salafi yang Ahlusunah wal jamaah. Menurut Ibn Taimiyah kata Ahl adalah kelompok pengganti nama *an-najiyah* (yang selamat). Sunnah adalah tarekat (cara/jalan) yang dianut oleh Nabi Muhammad dan para sahabat beliau, dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka hingga hari kiyamat. Adapun jamaah adalah komunitas atau golongan. Tetapi yang dimaksud dengan jamaah oleh orang Salafi dalam pembahasan aqidah ini adalah salaf para pendahulu dari kalangan para sahabat dan tabi'in serta orang yang mengikuti kebaikan mereka, meskipun hanya seorang yang berdiri diatas kebenaran yang telah dianut oleh jamaah tersebut. Jamaah adalah sebuah kebenaran meskipun engkau sendiri.⁵

Adapun Ahlusunah menurut Muhammad Ali pengasuh pondok as-Sunnah Pasuruan adalah sebagai berikut:

Ahklusunah wal jamaah adalah orang-orang yang muslim yang beriman yang mana mereka mengikuti aqidah Nabi Muhammad dan segenap para sahabatnya, terutama mereka generasi khulafaur rosyidin lalu secara umum sahabat nabi lalu juga generasi para tabiin yaitu generasi setelah para sahabat nabi, kemudian generasi berikutnya yaitu tabi'in tabi'in, yang mana 3 generasi ini telah disebutkan oleh nabi Saw pada sebuah hadis, (حَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُؤُهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُؤُهُمْ) sebaik baik generasi adalah generasiku, yaitu para sahabatku, kemudian para tabiin dan para tabik tabiin, maka siapa yang mengikuti jejak mereka dengan sebaik-baiknya, maka mereka termasuk Ahklusunah wal jamaah dan bisa disebut Salafi, karena Salafi itu adalah setiap orang yang mengikuti generasi Salaf yaitu para sahabat, tabiin dan tabik tabiin.⁶

Artinya bagi Salafi Ahklusunah wal jamaah adalah mengikuti manhaj (metode) alquran dan hadis, serta mengikuti amalan para Sahabat sebagai generasi Muslim yang mendapat bimbingan langsung dari Nabi Muhammad, melalui ulama yang mengikuti bimbingan para sahabat. Selain amalan yang harus berdasarkan

⁴<http://assunnah-pasuruan.blogspot.com/2012/01/biodata-singkat-ustadz-abu-ibrahim.html>. Diakses pada tanggal 23 September 2019.

⁵Said, bin Ali bin Wahfi al-Qathaniy, *Syarh al-Aqidah al-Wasi>thiyah Syaikhul Islam Ibn Taimiyyah*, (Solo:at-Tibyan, 1999),18.

⁶Muhammad Ali (Pengasuh Pondok As-Sunnah), *Wawancara*, pada tanggal 10 Januari 2019 jam 14.00 di Masjid Al-Ihsan.

alquran dan hadis, Salafi juga harus menghargai Sahabat dan wajib mengimani bahwa mereka masuk surga utamanya Khulafa'ur Rasyidiin.

Manhaj salaf ini bukan organisasi siapa saja bisa menjadi salaf atau salafi, berpegang pada manhaj aswaja, asalkan dia adalah mengikuti petunjuk Nabi dan sahabatnya maka dia salafi, terserah organisasinya apapun, maka dari itu siapa saja yang mengklaim dirinya aswaja, tapi kita lihat secara aqidah bukan aswaja mengkafirkan sahabat nabi, hanya mengagungkan Ali bin Abi Thalib, bukan aswaja, karena Ahlusunah wal jamaah itu meyakini semua sahabat nabi masuk surga, terutama khulafa'ur rosyidin termasuk Sahabat Abu Bakar, Sahabat Umar, Sahabat Ustman, dan Sahabat Ali bin Abi Thalib.⁷

Sunnah bagi Salafi adalah sebuah petunjuk paten dari Nabi Muhammad yang tidak bisa di ganggu gugat. Semua sudah tersedia hukumnya dan petunjuknya. Jika ada perselisihan maka diwajibkan kembali pada sunnah Nabi dan para sahabat. Jika tidak di amalkan maka sesuai sunah atau contoh Nabi Muhammad maka tertolak.

Sunnah disini petunjuk nabi secara keseluruhan, itu yang diikuti menjadi Ahli Sunnah, mementingkan petunjuk nabi diatas petunjuk yang lainnya, maka dari itu Ahlusunah wal jamaah adalah orang yang selalu berkumpul diatas kebaikan bukan diatas kesalahan, merujuk kepada Sunnah nabi, ketika ada perselisihan merujuk kepada Sunnah nabi, karena itulah yang dikatakan oleh nabi, ketika mendapati perselisihan kembalikan kepada Rasululloh, kembalikan kepada hadist nabi dan Sunnah Khulafa'u al-Rasyidin, oleh karena itu kita katakan inilah manhaj Salaf yang sebenarnya, memahami Islam, mempraktekkan Islam sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad dan generasi Salafus sholeh para sahabat nabi yang disebutkan oleh Nabi disuruh mengikuti mereka, adapun semua kelompok mengaku mengklaim yang paling Ahlusunah wal jamaah, kita tinggal melihat praktek kesehariannya bagaimana, karena dalam sebuah pepatah (كُلُّ يَدَّعِي وَسَلَا بِلَيْلٍ وَ لَيْلٍ لَا تُقَرَّرُ هُمْ بِذَاكَ) semua orang bisa mengaku punya hubungan dengan Laila tapi gambaran saja, tapi ternyata Laila tidak mengakau hal itu sama sekali buat mereka, artinya semua orang bisa mengklaim paling Ahlusunah wal jamaah, tapi sekrang prakteknya bertolak belakang dengan Sunnah petunjuk Nabi Muhammad.⁸

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

Salafi Pasuruan ini mengaku sebagai kelompok anti bidah. Hal ini dibuktikan dengan penolakan terhadap praktik keagamaan yang dinilai tidak mempunyai dasar yang sah dalam alquran atau hadis.

Nabi pernah membahas tentang hal ini ketika Nabi Muhammad mengatakan dalam sebuah hadist yang artinya “aku wasiatkan kepada kalian pertama, selalu ta’at kepada Allah lalu kedua, selalu mendengar dan patuh kepada penguasa. Ketiga, siapapun yang hidup setelah aku pasti akan mendapat perseleisihan yang sangat banyak, maka wajib bagi kalian untuk berpegang pada sunnahku dan Sunnahnya para khulafa’ur rosyidin yang telah mendapatkan petunjuk, peganglah kuat-kuat, gigitlah dengan gigi geraham, dan hati hati kamu terhadap dengan perkara-perkara baru dalam agama ini, karena setiap perkara baru dalam agama termasuk perkara bid’ah, dan setiap bidah itu adalah termasuk kesesatan dari sini Nabi Muhammad memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk selalu mengikuti Sunnah Nabi dan sunnahnya para Khulafa’ ar-Rasyidin para sahabat Nabi, kemudian kita harus waspada kepada perkara-perkara baru dalam agama.”⁹

Bidah menurutnya Muhammad Ali ada dua. *Pertama* bidah hakiki (*dzatiyah*) yakni semua perkara baru yang tidak ada dasarnya di dalaman alquran dan hadis dan ijmak atau keputusan bersama menurut ulama. Misalnya perkataan bahwa para imam adalah maksum (terjaga). *Kedua*, bidah tambahan (*idhofiyah*) yaitu semua perbuatan yang dianggap ibadah dengan dasar keumuman dalil, akan tetapi dari segi pengkhususan atau peinciannya tidak ada dasarnya sama sekali. Sehingga ditinjau dari sisi perbuatan itu disyariatkan secara umum, akan tetapi dari sisi lain termasuk bidah yang tidak disyariatkan dalam hal pengkhususannya baik masalah tempat, waktu, jumlah, cara, dan sebagainya. Contohnya zikir bersama dengan jumlah tertentu tidak ada dasar yang sah dan tidak disyariatkan. Termasuk tahlil, istighosah, dan yasin yang dikhususkan pada hari tertentu dan cara-cara tertentu adalah bidah *idhofiyah*.¹⁰

Selain anti bidah, Salafi juga tidak suka berpolitik (*hizbiyyah*), yaitu gerakan dakwahnya tidak melibatkan diri dalam wilayah politik.

Dalam masalah politik kenegaraan maka harus difahami pertama, kekuasaan itu adalah amanah, kalau itu amanah maka itu tidak layak untuk diminta, kata Nabi,

⁹ Muhammad Ali, *wawancara*, Pasuruan, 10 Januari 2019 jam 14.15 di Masjid Al-Ihsan.

¹⁰ Muhammad Ali bin A Muthalib, *Penjelasan Gamblang Seputar Hukum Yasinan, Tahlil dan Selamatan*, (Pustaka Al-Ummat:Surakarta, 2006) 39-41. Lihat juga di imam Asy-Syatibi, *Al-I’tisham membedah Seluk Beluk Bid’ah*. Penerjemah Arif Syarifuddin, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2003) 121-130.

janganlah kamu meminta-minta kekuasaan, jadi jangan kamu meminta menjadi penguasa, kenapa? Kata Rasulullah karena Jika engkau mendapatkan kekuasaan dengan cara meminta maka engkau tidak akan ditolong oleh Allah, sulit berat, karena yang memudahkan segala urusan hanyalah Allah, kalau Allah berlepas diri maka dia akan mengalami masalah demi masalah berat tidak akan sukses, itu yang dikatakan Nabi, tetapi kata Nabi apabila engkau mendapatkan kekuasaan itu yaitu tanpa meminta maka terpaksa kondisi dicalonkan dan semisal, lalu kamu jadi penguasa maka niscaya Allah akan membantu dalam mengurus kekuasaan atau kenegaraan ini.¹¹

Bagi Salafi, selain mengikuti sunnah Nabi Muhammad dan para sahabat, meninggalkan bidah dan hizbiyah, adalah mereka beramal mengikuti amalan para ulama yang dianggap otoritatif oleh golongan Salafi. Tokoh rujukan utama mereka secara silsilah adalah Ahmad Ibn Hanbal, Ibn Taymiyyah kemudian Muhammad ibn Abd al-Wahhab, Abd al-Rahmad Ibn Hasan, Muhammad Ibn Ibrahim, Abd al-Aziz Ibn Baz, Muhammad Shalih al-Utsaimin dan Nashiruddin al-Bani, Muqbil bin Hadi al-Wushobi.¹²

Tauhid manhaj Ahlusunah wal jamaah Salafi adalah mengikuti dakwah tauhid yang di serukan oleh Muhammad Ibn Abd al-Wahhab. Mereka mendakwakan tauhid murni,¹³ yang memandang mengesahkan Allah dalam kehidupan mereka, utamanya dalam ibadah dan dalam meyakini keberadaan dan keesaan Allah sebagai Sang Pencipta dan penguasa alam. Untuk menguatkan keyakinan ini mereka membagi tauhid menjadi tiga bagian yaitu tauhid *Ubudiyyah* (tauhid dalam beribadah), tauhid *Ububiyyah* (tauhid dalam ketuhanan) dan tauhid *Assma' wa sifat* (tauhid dalam nama dan sifat Allah). *Tauhid Uluhiyyah* artinya Allah adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah dalam beribadah. *Tauhid rububiyah* mengandung arti Allah adalah satu-satunya Tuhan pencipta alam dan Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu. Adapun tauhid *Asma' wa sifat* artinya meyakini semua nama Allah dan sifat Allah yang ada dalam Al-Qur'a'n dan Hadits tanpa keraguan sedikitpun serta tidak menyamakan nama dan sifat Allah dengan makhluk ciptaanNya.¹⁴

¹¹ Muhammad Ali pengasuh Pondok As-Sunnah, *Wawancara*, pada tanggal 10 Januari 2019 jam 14.00 di Masjid Al-Ihsan.

¹² Ibid., 195.

¹³ Ibn Utsaimin, *Al-Qaul al-Mufid A'la al-Kitab al-Tauhid* (Riyadh: Dar Ibn al-Jauzi, 1424), 8.

¹⁴ Zainul Arifin An-Nawawi, "Pembagian Tauhid menurut Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah." *Salafi* Edisi 3, (XIII/Sya'ban-Ramadlan 1417- 1997), 20-23.

Dari ketiga tauhid inilah mereka menentang keras segala bentuk amalan agama yang dipandang dapat mengotori kemurnian tauhid mereka dan menjerumuskan mereka kedalam *syirik* (mempersamakan Tuhan dengan ciptaanNya). Contoh amalan yang dipandang syirik bagi mereka adalah ziarah kubur, tahlil, dan kegiatan yang berdasarkan adat di masyarakat. Salafi juga melarang menyerahkan diri kepada manusia (*taqlid*) bukan kepada Tuhan. Termasuk didalamnya dilarang bermazhab (mengikuti aliran ajaran Islam dibidang fikih).

Dengan kata lain, Salafi tidak terlepas dari pengaruh tokoh otoritatif di atas, utamanya hal tauhid dan fikih yakni imam Ahmad bin Hambal dan ibn Taimiyyah serta Muhammad bin Abdul Wahab. Artinya secara aplikasi keilmuan Salafi masih bermazhab tokoh Salafi, meski pada konsep mereka menyatakan tidak bermazhab, tidak taqlid dan kembali pada alquran dan hadis.

Salafi dalam kontestasi Islam Pasuruan

1. Sosial Politik.

Cara Salafi kota Pasuruan dalam bersosial adalah dengan berdakwah di masyarakat. Dalam berdakwah Salafi menggunakan metode *daurah* dan *halaqah*. *Daurah* adalah pengajian di tempat tertentu dan waktu yang telah disepakati oleh jamaah dan ustadnya. Sedangkan *halaqah* adalah forum-forum kecil untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman. *Daurah* umum yang sering dilakukan di Pesantren *As-Sunnah*, Kajian di masjid *al-Huda* (masjid Muhammadiyah) di Bugul, di Masjid *Hidayatullah*¹⁵, masjid *Al-Shalihin*, dan di rumah bapak Muhammad, serta kajian keliling *As-Solicha* untuk ibu-ibu. Adapun jadwalnya sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Masjid *Al-Shalihin*

Hari	Minggu	Kitab	Pemateri
Rabo	Ke 1,3,5	<i>Ad-Dā wa ad dawā</i> (Imam Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah)	Abu Ibrahim Muhammad Ali
	Ke 2	<i>Idhahul Mahajah</i> (Syeikh Faisal Al-Jāsīm)	Abu Ghozie As-
	Ke 4	<i>Mu'taqod as-Sholih</i> (Syeikh Abdus Salam bin Barjas)	Sundawie
Jum'at	1 & 3	<i>Sirah Nabāwīyyah</i> (Syeikh al-Mubarak Fury)	Umar Fauzi Baladram.
	Ke 2	<i>Riyadhus Sholihīn</i> (al-Imam an-Nawawi)	Muhammad Ikhsan
	Ke 4 & 5	Mukhtashor tafsir (DR. Abdullah bin Muhammad Alu Sycikh)	Muhammad Anis Wijani.

¹⁵ Kajian khusus di masjid ini terjadi sekitar tahun 2000 sampai pada terakhir kali pada bulan Maret 2019 karena sengketa dengan pengurus NU setempat.

Sedangkan *halaqah* sebulan sekali dengan materi dan praktek memandikan, mengkafani dan menyolati mayit, ruqyah, *parenting*. Pematerinya adalah lokal dari Pasuruan sendiri yakni Abu Ghazi, Muhammad Ali, dan Irfan. Sedangkan materi dan praktek ruqyah syariah (metode menghilangkan jin) pematerinya didatangkan dari tim Salafi Malang. *Daurah* dan *halaqah* ini tidak dipungut biaya dan diwajibkan bagi setiap muslim (Salafi). Untuk memotivasi mereka agar kompak berdatangan mengikuti kajian tersebut dalam stiker ataupun selebarannya tertulis “jika terdapat perkumpulan di rumah Allah dengan beraktivitas membaca kitab suci alquran dan saling mengajarkan ilmu agama yang bermanfaat, maka perkumpulan tersebut mendapatkan rahmat Allah, dikelilingi para malaikat, dan Allah akan menyebut dan memuliakan namanya di antara para malaikat.”¹⁶

Selain *daurah* tafsir alquran dan hadis serta *halaqah* juga terdapat kegiatan rutin mereka adalah Al-Ihsan berbakti sosial dengan kegiatan rutin sunnatan massal, bagi-bagi sembako, kantin bersedekah, dan gratis pinjam keranda mati.¹⁷

Dengan motivasi ketenangan, dan rahmat Allah karena siraman ilmu tersebut para jamaah berdatangan sekitar 60 jamaah perempuan dan 100 lebih jamaah laki-laki yang rata-rata asli berdomisili Kota Pasuruan dan dari etnis arab dan jawa. Dengan jumlah ini mereka aktif dan kompak dengan solidaritas tinggi mereka bersedia datang ke seluruh kajian yang sudah dijawabkan pada setiap tempat yang sudah ditentukan. Keaktifan, kekompakan dan solidaritas tinggi anggota Salafi ini tidak terlihat pada event kajian saja tapi juga pada moment hari besar seperti shalat Idul Fitri dan Idul Adha, berikut mengorbankan hewan korban sekaligus. Karena rata-rata golongan Salafi Pasuruan adalah tergolong orang mampu atau kelas menengahkeatas.¹⁸

Dalam ranah politik, Salafi Pasuruan tidak mendirikan organisasi ataupun partai yang masuk pada politik praktis, sehingga bisa dikatakan sebagai kelompok anti Hizbiyah. Karena prinsip dalam berda'wah Salafi adalah anti *hizbiyyah*, yaitu suatu faham yang tidak memperbolehkan terjun politik.¹⁹ Da'wah *hizbiyyah*

¹⁶ HR. Muslim. Keterangan ini diambil pada Brosur dan selebaran jadwal kajian di masjid Al-Shalihin Gadingrejo.

¹⁷Fahmi, (guru banin di SDIT Al-Ihsan) *Wawancara*, Pasuruan, 10 Februari 2019. Murid SDIT ketika sudah kelas 4, maka metode pembelajarannya di pisah anatar laki-laki (Banin) dan perempuan (banat) dengan kelas berbeda.

¹⁸ Hasil observasi peneliti dalam beberapa kali mengikuti kajian dan solat idul fitri dan idul adha sejak 2017-2019 di masjid Al-Ihsan Blandongan Bugul Kidul Kota Pasuruan.

¹⁹Wiktorowicz, Quintan, *The Management of Islamic Activism : Salafi, the Muslim Brotherhood, and State Power in Jordan*. (Albany-New York, State University of New York Press, 2001), 240.

sangatlah bertentangan dengan Salafi karena *pertama*, tidak sesuai dan menyimpang dari *Sabil al-mu'minin* (jalan orang-orang yang beriman), *kedua*, para pemimpin dak'wah hizbiyah sangat dekat dengan dosa karena berbuat bid'ah. *Ketiga*, anggota gerakan memahami konsep *al-wala' wa al-bara'* dengan dasar kesetiaan terhadap pemimpin, bukan loyalitas terhadap alquran dan sunnah Nabi. *Keempat*, mengajarkan fanatisme golongan.²⁰

Meski demikian Salafi Pasuruan mendirikan Pesantren As-Sunnah dan yayasan pendidikan al-Ihsan yang didalamnya terdapat tiga lembaga yakni TK, SD dan Tahfid alquran. Dalam rangka mensiarkan pesantren dan yayasannya, mereka melakukan kerja bakti sosial dengan cara menanam pohon dikampung sekeliling yayasan al-ihsan tersebut bersama wali kota dan TNI kota Pasuruan.

Gambar 1 Salafi Menanam Pohon Bersama TNI



Dari kegiatan menanam pohon tersebut *pertama*, Salafi dengan pakain khas bercadar bagi perempuan dan yang laki-laki memakai celana cingkrang terlihat akrab dengan pimpinan daerah dalam hal ini pak Wali kota Pasuruan. *Kedua*, keakraban antara Salafi dan TNI sehingga menunjukkan bahwa Salafi tidak tertutup bagi kalangan masyarakat atau pemerintahan. *Ketiga*, masyarakat kampung sekeliling yayasan diuntungkan dengan adanya penghijauan di samping jalan tanpa susah payah.

Dari data sosial politik dan gaya Salafi dalam bermitra dengan TNI menunjukkan bahwa Salafi mempunyai solidaritas kepada kelompoknya dan juga masyarakat sekitarnya.

2. Pendidikan.

Berangkat dari keaktifan, kekompakan serta solidaritas jamaah *daurah* dan *halaqah* yang bermanhaj Salafi telah berhasil, dan membentengi generasi muda jamaah Salafi agar tidak terkontaminasi dengan ajaran diluar ajaran Salafi, maka

²⁰Noorhaidi, *Laskar Jihad: Islam, militancy and the quest for identity in post-New Order Indonesia*, (Belanda: Universiteit Utrecht, 2005), 343-344.

munculah inisiatif Muhammad Ali dan Ustad lainnya untuk mendirikan yayasan pendidikan. Pada awal merintis Pondok Pesantren As-Sunnah santrinya sekitar 60 orang laki-laki dan 2 perempuan, semua dari luar jawa.

Seiring perkembangan zaman, dalam dunia pendidikan dituntut ada upaya pembaharuan dan meningkatkan pendidikan dan tuntutan Islam harus mampu menjawab semua aspek kehidupan mulai dari dari perkara ringan dan dan komplek, maka dari pesantren as-Sunnah sekarang ini berkembang dan memiliki lembaga lebih luas diantaranya selain pesantren putra putri tahfidz, ada Paud atau Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT), Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) al-Ihsan, Lembaga Zakat (ZIZ), club olah raga memanah. Semua lembaga kependidikan ini berada di jalan Hos Cokroaminoto No.5 Pasuruan.

Gambar 2 Gerbang Lembaga Salafi



Gerbang yang tertera tulisan “*Kami Siap Menjaga dan Membela NKRI & Yayasan As-Sunnah Pasuruan*” adalah gerbang semua lembaga Salafi mulai masjid al-Ihsan, pondok tahfid sampai KBIT, TKIT, SDIT.

Semua sekolahnya tersebut adalah sekolah yang mengintegrasikan antara sistem pendidikan nasional dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Sehingga dengan perpaduan tersebut siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang siap untuk menjawab tantangan zaman dan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Pada Sekolah tersebut siswa diajarkan tentang dasar-dasar pendidikan Islam, siswa dilatih untuk mahir dalam membaca, memahami dan menghafalkan alquran serta shalat berjamaah. Agar mereka memiliki kesadaran shalat berjamaah sehingga memiliki kepribadian yang amanah dan menjadi

generasi yang berkualitas, unggul dan Islami. Berprestasi, berakhlak dan bagus dalam berinteraksi sosial. SD IT terakreditasi B pada tanggal 29 Oktober 2018 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / madrasah Provinsi Jawa Timur.²¹

Program unggulannya murid lulus SD IT harus tahfidz alquran dengan metode Ihsan, hafal Hadits, dan bisa bahasa Arab dan Inggris dan memanah. Setiap hari senin juga diadakan upacara bendera merah putih bagi siswa SD IT al-Ihsan.²² Mengenai biaya sekolah khusus warga sekitar lembaga tersebut dibebaskan biaya gedung senilai RP 1.500.000, dan bagi yang tidak mampu dapat mengajukan keringanan dengan melampirkan surat RT/RW kelurahan asal siswa. Sedangkan SPPnya KB IT Rp 100.000 perbulan, TK Rp 150.000 perbulan dan SPP SD IT sebesar Rp 250.000 perbulan karena full day dan hafalan al-Qur'an.²³

Jamaah Salafi yang dipelopori oleh Muhammad Ali di kota Pasuruan ini terdapat keunikan yang membedakan dari pendakwa Salafi lainnya yaitu di dalam mendirikan *at-Tarbiyah* (lembaga pendidikan) Ia memadukan ilmu Islam “yang sesuai dengan ajaran Rasulullah dan sahabat beliau (manhaj Salaf) dengan kurikulum dari negara, mengikuti akreditasi, upacara bendera merah putih serta memberi penegasan pada gerbangnya “*Kami Siap Menjaga dan Membela NKRI & Yayasan As-Sunnah Pasuruan*” Muhammad Ali memadukan *manhaj as-salaf* dan kurikulum dari negara dengan dasar :

Manhaj Salaf itu menjadikan alquran dan hadis Rasulullah menjadi sumber ilmu yang paling kokoh, karena ilmu agama membawa kita merasa takut kepada Allah taqwa, sedangkan ilmu dunia belum tentu, oleh sebab itu Allah mengatakan dalam alquran dalam urusan agama yang artinya (وَلَا تُنْسِنَ نَسِيْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا) ketika dalam urusan dunia, jangan kau lupakan bagian dunia mu, tapi kalau dalam urusan akhirat Allah mengatakan (وَ اِبْتِغِ فِيْمَا اَتَاكَ دَارَ الْاٰخِرَةِ) kejarlah yaitu kehidupan bahagia akhirat dari apa yang kamu miliki dari urusan dunia ini, itulah dalam masalah yaitu pendidikan dan aplikasinya yang dilakukan oleh siapapun yang

²¹ Profil SDIT Al-Ihsan. <http://sdit-alihsan.sch..id/?cat=27>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.

²² Dalam keseharian bendera sudah terpasang dan berkibar, dan mengingat waktunya full dan padat; dari pagi hafalan al-qur'an, terus *muroja'ah* al-qur'an, kemudian pelajaran seperti biasa, setelah selesai sekolah dilanjut menghafal al-qur'an lg. Sehingga upacara bendera merah putih dipersingkat seperti apel dan pengarahan akhlak saja. Adapun lagu Indonesia raya tetap diajarkan dan dinyanyikan dikelas. Qori' (pengajar SD IT al-Ihsan), Wawancara, Pasuruan, 25 Agustus 2019. Jam 10.00.

²³ Qori' (ustada TK IT Al-Ihsan), Wawancara, Pasuruan, 28 Februari 2019 jam 13.30.

mengaku Ahlusunah wal jamaah atau bermanhaj Ahlusunah wal jamaah atau Salafi *Wallahu a'lam*.²⁴

Artinya, konsep Salafi dalam dunia pendidikan tidak memisahkan antara urusan dunia dan akhirat. Sedangkan dasar penegasan Muhammad Ali terhadap komitmen bernegara dengan menulis “*Kami Siap Menjaga dan Membela NKRI & Yayasan As-Sunnah Pasuruan*” ini pada gerbang pintu masuk menuju lembaga milik Salafi adalah :

Kita harus menyakini bahwa kita adalah sebagai warga negara yang baik apalagi orang Islam yang beraqidah Ahlusunah wal jamaah itu ada sebuah prinsip bahwa Islam atau orang Islam selalu ta’at dan patut kepada penguasanya yang sah. Penguasa yang sah dalam hal kekuasaan yang sah ketika ada sudah ada pemimpin yang sah. Nabi pernah menjelaskan akan ada pemimpin-pemimpin yang dholim dan haus kekuasaan kemudian juga tidak adil kemudian ada sahabat nabi wahai Rasulullah bertanya apakah kita boleh melawan mereka berontak, Rasulullah mengatakan (لَا، مَا أَقَامَ فِيكُمْ الصَّلَاةَ) وَ فِي لَفْظٍ (مَا أَقَامَ الصَّلَاةَ) tetep tidak boleh melawan mereka selagi mereka mengizinkan kalian sholat dalam riwayat lain disebutkan selagi mereka masih sholat, mereka adalah orang islam, tidak boleh dilawan tidak boleh berontak dan tugas kita adalah mendukung kekuasaan mereka siapapun yang berkuasa dan kita ta’at dan patuh dalam koridor kebaikan Rasulullah mengatakan dalam sebuah hadist (لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ) tidak boleh ta’at kepada makhluk kalau misalnya dalam hal kemaksiatan durhaka kepada sang Khaliq artinya kita taati secara total. Allah mengatakan (أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَ أُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ) ta’atilah Allah ta’ati Rasul dan penguasamu tetapi dalam hal-hal yang ma’ruf saja, ketika penguasa memerintahkan keburukan atau kemaksiatan maka kita tidak boleh taat itu yang dikatan oleh Nabi Muhammad.²⁵

Dari argumen Muhammad Ali terdapat prinsip Salafi dalam bernegara. *Pertama*, wajib dan harus mendengar, taat, patuh, dan mendukung keputusan pemerintahan yang sah. Dalam hal ini di Indonesia adalah presiden adalah pemerintahan tertinggi. *Kedua*, tidak boleh ada perlawanan terhadap pemerintah meski pemerintah dholim. Karena selagi masih diperbolehkan sholat dan pemimpinnya sholat serta tidak melarang umat Islam melakukan kebaikan, maka tidak boleh melawan. *Ketiga*, memberikan nasehat secara terhormat diwaktu dan tempat yang tepat. Dari tiga prinsip inilah Salafi Pasuruan juga turut menjaga

²⁴Muhammad Ali, *Wawancara*, pada tanggal 5 Januari 2019 jam 13.30.

²⁵ Muhammad Ali, *Wawancara*, Pasuruan, 5 Januari 2019 jam 13.30.

keutuhan NKRI dan tulisan kami siap menjada NKRI pada gerbang lembaganya adalah bagian dari ketaatan mereka kepada negara.

Ketiga argumen dasar inilah yang menjadi kekuatan Muhammad Ali berdakwah elite Salafi di kota Pasuruan sehingga bisa diterima oleh masyarakat sekitarnya guna menarik agar anak-anak mereka sekolah ke sekolahan yang terpadukan dengan Islam Salafi tersebut.²⁶

3. Ekonomi.

Dibidang ekonomi Salafi tidak mempunyai usaha bersama sesama jama'ah Salafi. Elite dan jama'ah Salafi dalam menunjang ekonominya, mereka bekerja sesuai bidangnya masing-masing. Diantara pekerjaan mereka adalah dagang obat-obat herbal dan madu, jual-beli handphome, jual beli makanan dan pakaian, pegawai negeri dan pabrik dan bisnis travel haji dan umrah. Dalam kebutuhan berdakwah seperti membangun gedung lembaga dan pesantren serta masjidnya berikutan tanahnya, elite Salafi Pasuruan didukung dan disumbang oleh Arab Saudi. Sebagai simbol sumbangsih Pemerintah Arab Saudi terhadap dakwah elite Salafi Pasuruan saat peresmian pembangunan gedung sekolah perwakilan pemerintah Arab Saudi meletakkan batu pertama pada bangunan sekolahan tersebut.²⁷ Selanjutnya biaya oprasionalnya diambil dari SPP siswa dan sumbangan dari donatur tetep jamaah Salafi yang berasal dari profesi pengusaha dan pebisnis.

Dari jenis usaha dan profesi jamaah Salafi dibidang ekonomi tersebut diarahkan oleh elit Salafi agar supaya bersodaqoh, berkorban dan haji dan umrah yang benar-benar sesuai sunnah Nabi Muhammad dan tidak ada bidah. Dari beberapa event jamaah dan elite Salafi yang lakukan seperti santunan anak yatim, berkorban pada bulan *dzul hijjah* (hari Raya Idul Adha), dan umrah mereka

²⁶ Ketiga argumen ini juga membebaskan Muhammad Ali dari tuduhan ulama salafi terkait thaghut seperti Ibn Utsaimin “Barang siapa yang tidak menetapkan hukum dengan syari’ah Allah, disebabkan meremehkan, menganggap enteng, atau berkeyakinan bahwa undang-undang lain lebih baik dibanding syari’at Islam maka orang itu telah kafir keluar dari Islam. Dan di antara mereka itu adalah orang-orang yang menyusun dan membuat undang-undang yang bertentangan dengan syari’at Islam, undang-undangitu mereka buat agar menjadi aturan dan tata nilai dalam kehidupan manusia. Mereka itu tidak membuat menyusun undang-undang dan aturan hukum yang adalah mereka yang menyusun dan membuat undang-undang yang bertentangan dengan syari’at Islam kecuali karena mereka berkeyakinan bahwa undang-undang itu lebih baik dan lebih bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian sudah menjadi sesuatu yang diketahui secara pasti baik oleh logika maupun naluri akal manusia bahwa manakala seseorang berpaling dari sebuah manhaj lalu pindah ke manhaj yang lain kecuali karena dia meyakini bahwa manhaj barunya itu lebih baik dibanding manhaj yang lama” Muhammad Shalih Ibnu Utsaimin, *Majmu’atul Fatwa wa Rasail Syaikh Utsaimin*, juz 2, (Bairut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyah, t.t),143.

²⁷ Hasan (seorang jamaah senior Salafi), *Wawancara*, Pasuruan, 12 Juni 2019, jam 15.30.

memang kompak melaksanakannya di lembaga tersebut. Haji dan umrah yang dibimbing langsung oleh Muhammad Ali sebagai pendiri Salafi di Pasuruan dan pemilik cabang travel “Khaleed tour and travel-Umrah Berkah Sesuai Sunnah.”²⁸

Dari data ini terlihat adanya fanatisme penyaluran ekonomi yakni dari jamaah Salafi untuk kemaslahatan, nama baik dan kepercayaan serta kemantaban beribadah yang sesuai sunnah dengan dibimbing oleh ustad Salafi sendiri.

Kata umrah berkah sesuai sunnah ini mempunyai makna dua yakni *pertama*, seolah-olah hanya travel umrah Khaleed tour miliknya salafi saja yang sesuai dengan sunnah dan travel yang lain tidak sesuai sunnah. *Kedua*, dengan dasar brand yang tertera dalam brosur travel Khaleed tersebut membuatnya semakin laris dan banyak peminatnya. Karena dijamin amanah dan terpercaya. Amanah dan kepercayaan jamaah tersebut dijaga oleh Muhammad Ali sebagai pelopor sekaligus elite Salafi dan mampu memberangkatkan jamaah tersebut dengan bimbingan mulai berangkat sampai pulang kembali ke Indonesia.

Penutup

Salafi dalam kontestasi Islam di Pasuruan ternyata mampu survive dan menunjukkan eksistensinya dibidang politik, ekonomi, dan pendidikan diantaranya ajaran Islam yang murni, dan kembali pada alquran, harus nurut sama pemerintah sebagai *ulil amri*. Semua penampilan Salafi dikemas (*packaging*) dengan menarik. Salafi tidak berpolitik namun menjalin kerjasama dengan pemerintah kota Pasuruan dan TNI, dalam aspek pendidikan Salafi mengikuti kurikulum negara tetapi tetap hafalan alquran. Dalam aspek ekonomi jika beramal zakat dan qurban atau ibadah haji dan umrah harus sesuai dengan sunnah. Motivasi Salafi mengkomodifikasikan paham Ahlusunah wal jamaah dengan menegakkan Islam yang murni dan mengembalikan Islam kepada alquran dan hadis serta tauhid yang benar yakni tidak ada bidah, tahayul dan khurofat.

Strateginya adalah *pertama*, *packaging* yakni dakwahnya dikemas dengan istilah nasionalis “kami siap membela dan menjaga NKRI” untuk menunjukkan mereka terbuka tidak tertutup, tidak radikal. *Kedua*, dengan *treatment hijrah* dengan aktifitas pengajian di masjid-masjid, radio dan semua media *online* agar segera tersebar dakwahnya dan masyarakat Pasuruan banyak yang tertarik pada ajaran Salafi. *Ketiga*, dakwah Salafi selain kajian di masjid-masjid juga sering

²⁸ Izin umrah: D/755/2013 dan izin haji: 184/2015. www.kholidtour.com. Diakses 21 November 2019.

melaksanakan kegiatan bakti sosial di perkampungan yang dibantu oleh TNI dan kerjasama dengan wali kota Pasuruan. Sasaran komodifikasi Salafi adalah selain jamaah murni mereka, juga masyarakat Pasuruan yang hijrah antara lain dari kalangan guru, murid SMK, polisi, TNI dan beberapa orang Muhammadiyah dan warga Nahdliyin.

Artinya dakwah Salafi terbilang sukses dalam menjalankan dakwahnya dengan segala treatment dan packagingnya. Kesuksesan dakwah Salafi antara lain pertama, dengan bakti sosial bersama TNI dan wali kota Pasuruan berarti mampu membuktikan kepada masyarakat publik bahwa Salafi bersifat terbuka bisa berhubungan secara fleksibel dengan masyarakat dan TNI dan Pemerintahan kota. *Kedua*, TNI dan Wali kota mengetahui bahwa Salafi Pasuruan tidak tertutup, tidak radikal. *Ketiga*, Salafi memberikan kesan nasionalis religius kepada masyarakat umum dengan menulis siap membela dan menjaga NKRI dan ditambahkan kurikulum Nasional pada pelajaran di sekolah milik Salafi serta mengikuti akreditasi.

Inti dari penampilan paham Ahlusunah wal jamaah Salafi adalah ingin mengembalikan Islam pada alquran dan hadis serta Islam yang bebas dari bidah, tahayul, dan khurofat. Penampilan ini akan aman sekiranya Salafi menggunakan *treatment* dan *packagingnya* dalam dakwahnya, fleksibel dalam berinteraksi dengan masyarakat, terbuka, dan bersikap nasionalis sesuai kemauan pasar masyarakat Pasuruan.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: Bina Insani Press, 1998.
- Abu Zahrah, Muhammad. *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyyah*. Jeddah: al-Kharomain, 1990.
- , *Ushul al-Fiqh*, terj. Saefullah Ma'shum, et al., Ushul Fiqih. Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. 9, 2005.
- 'Amru, Abdul Mun'im Sulaim. *Al-Manhaj as-Salafi 'inda Syekh al-Albani*. Penerjemah Asmuni, Jakarta: Darul Falah, 2011.
- Adorno, Theodor and Horkheimer Max. *The Culture Industry*. London: Routledge, 1979.
- Amin, Ahmad, *Zuhr al-Islam*, Vol.IV. Beirut: Dar al-Kitab al'Arabi, 1953.
- Arrazy, Hasyim, *Teologi Muslim Puritan Geneologi dan ajaran Salafi*. Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2018.

- al-Asfahaniy, Al-Raghib. *Mufradat Alfadzul Qur'an*. Beirut: Darel Qalam, 2009.
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Ahkamul Janaiz* (Tuntutan Pengurusan Jenazah dan Ziarah Kubur), Jawa Tengah : Ash-Shaf, 2010
- , *Tawassul wa Anwā'uhu wa Ahkamuhu* (Tawassul), terj. Annur Rafiq, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.
- al-Asy'ari, Abu Hasan Ali bin Ismail, *al-Ibanah. 'an Usul al-Diyānah*. Kairo: Dar al-Anshar, 1977.
- Ali, Abu Ibrahim Muhammad bin A Muthalib. *Penjelasan Gamblang Seputar Hukum Yasinan, Tahlil dan Selamatan*. Surakarta: Pustaka Al-Ummat, 2006.
- Al-Jazâ'iri, Jabir. *Aisar At-Tafasir li Kalam Al-A'liya Al-Kabir*. Jil. 1, cet ke 3. Jeddah: Racem Advertising, 1990.
- Allan, Kenneth. *Contemporary Social and Sociological Theory*. California: Pine Forge Press, Sage Pub,inc, 2006.
- Asyqar (al), Umar. *Tarikh Al-Fiqh Al-Islami*. Kuwait : Maktabah Al-Falah cet.1, 1982.
- al-Asqolani, Ibnu Hajar, *Fatul Bāri Syarah Shahih Al-Bukhari*, Bairut: Darul Hadis,2004.
- Asy'ary, KH Hasyim. *Risalah Ahlu as-Sunnah wa al-Jamah*, terjemahan Muhammad Ishom Hadziq. Jombang:Maktabah at-Turats al-Islami. t.t.
- , *Ziyadatut-Taqliqat*. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 1995
- , *Risalah fi Ta'akkudil-Akhzi bil-Mazahibil-Arba'ah*, dalam M. Ishomuddin Hadziq (Ed.), *Irsyad As Sari fi Jam'i Mushannafati As Syaikh Hasyim Asy'ari*, Jombang: Pustaka Warisan Islam Tebuireng,1998.
- , *Al Muqaddimah Al Qanun Al Asasi Li Jam'iyah Nahdlatul Ulama'*, Jombang: Pustaka Warisan Islam Tebuireng, t.t.
- Atkinson, Paul & Amanda Coffey. *Analysing Documentary Realities in Qualitative Research: Theory, Method, and Practice*. David Silverman. London: Sage Publications, 2004.
- Al-Atsari, Muhammad bin Ahmad As-Safarani Al-Hambali. *Lawami' al-Anwar al-Bahiyyahwa Sawathi' al-Asrar al-Atsariyah:li Syarh Ad-Durroh al-Mudhiah fi Aqdi al-Firoq al-Murdhiyyah*.Vol.1. Damascus: Muassasah al-Khofiqoin, cet.2, 1982.

- Az-Zahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad. *Siyar A'lam an-Nubala'*. Juz VI. Beirut: Ar-Risalah, 1995.
- Baihaqi, (al), Abu Bakar ibn al-Husain ibn 'Ali, *al-Asma wa al-shifat, tahqiq* Abdullah ibn "Amir, Kairo: Dar al Hadis, 2002.
- Bakhri, Mokh. Syaiful. *Permata Teladan*. Pasuruan: Cipta, 2010
- Bakhtiar, Tiara Anwar, *Sejarah Pesantren Persis 1936-1983*, Jakarta: Pembela Islam Media, 2012.
- Bartos J. Otomar and Paul Wehr. *Using Conflict Theory*. Cambridge: University Press, 2002.
- Baso, Ahmad, *NU Studies pergolakan pemikiran antara Fundamentalisme dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. Garden City, N.J: Doubleday. 1967. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia "Langit Suci: Agama sebagai realitas Sosial, terjemahan Hartono". Jakarta: LP3ES, 1994.
- Bernhard, H. M. Vlekke. *Nusantara: A History of Indonesia. Wholly revised edition*. The Hague/Bandung: Van Hoeve, 1959.
- Berthens, K. *Seri Filsafat Atmajaya: Filsafat Barat Abad XX jilid II: Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- BPSDD Kabupaten Pasuruan dengan LPM UM (kerjasama), *Babad Pasoeroean: Sebuah Dokumentasi Kesejarahan Kabupaten Pasuruan*, Yogyakarta: Galangpress, 2007.
- BPSDD, *Babad Pasoeruan. Sebuah Dokumentasi Kesejarahan Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan: The HQ Center, 2007
- Bin Baz, Abd al-Aziz bin Abdullah. *Fatwa-Fatwa Terkini Syaikh Abdullah bin Baz*, Jakarta Selatan: Darul Haq, 2004.
- , *Fatawā Nur 'ala Ad-Darb*, Juz 1, Riyadh: Majallat *Al-Buhuts Al-Islamiyyah*.
- Bruinessen, Martin Van, *NU, Tradisi, Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: LkiS, 1994)
- Bull, Ronald Lukens, *Religious commodifications in Asia: Marketing goods*, (London and New York: Routledge, 2008)
- Corrigan, Peter, *The Sociology of Consumption: An Introduction*. (Sage Publications, 1998)

- Crewell, John W, *Qualitative Inquiry Research design: Choosing Among Five Tradition*, California: Sage Publication 1998
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Dahrendoerf, Ralf, *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri: Sebuah Analisa Kritik*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- David, Bernard Guralnik. dan Victoria Neufeldt. *Webster's New World Callage Dictionary*. New York: A Simon & Schuster Macmillan Company, 1996.
- Doyle, Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Dhofier. Zamaksyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta, LP3ES:1994)
- Fatih, A. *Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Islam Wasathiyah Tasamuh Cinta Damai*. Malang: Pustaka Al-Khaiot, 2019.
- Fairuzabadi, (al). *Al-Qamus Al-Muhith*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1987.
- Fealy Greg, and Sally White. *Expresing Islam: Religijs Life and Politics in Indonesia*. Singapore: ISEAS- Institute of Southest Asian Studies, 2008.
- Foucault, Michel. *The Archaeology of Knowledge, Menggugat sejarah Ide*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
- Gharabah Hamudah, *Abu al-Hasan al-Asy'ari*. Kairo: Majma' Buhuth al-Islamiyah, 1973.
- Habermas. Jurgen, *On The Pragmatics of Communication*, Massachusetts: The MiT Press, 1998.
- , *Ilmu dan Teknologi Sebagai Ideologi*. Jakarta: LP3Es, 1990.
- Hamzah, Muchotob. *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. Yogyakarta: LkiS, 2017.
- Hanbal, Ahmad, *Syarhu Ushulus Sunnah Imam Ahmad bin Hanbal (Syarah)*. penerjemah Wasito, Keyakinan Imam Ahmad Dalam 'Akidah (Terj.). Bogor: CV Darul Ilmi, 2008.
- , *Prinsip Ahlus Sunnah wal Jamaah Dalam Islam*, Yogyakarta: Maktabah Al. Huda, 2011.
- Hardiman, F Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

- Haris, Herdiansyah. *Wawancara observasi dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Hefner, Robert W. *Islam Pasar Keadilan: Artikulasi Lokal, Kapitalisame dan Demokrasi*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Ian, Dey. *Qualitative Data Analysis*. London dan New York: Routledge, 1993.
- Ibn Taimiyyah, *Fatawa Nur 'ala Ad-Darb*. Riyadh: Majallat Al-Buhuts Al-Islamiyyah, 2007.
- , *Minhaj al-Sunnah al-Nabawiyyah*. Bairut: Dar al-Kutub-'Ilmiyyah, t.t.
- , *Majmu' Fatawa*. Riyadl: Dar al-'Alam al-Kutub, t.t.
- , *Iqtidha' al-Shirath al-Mustaqim wa Mukhalafah Ashhab al-Jahim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Ibn Uthaimin, Muhammad Sholeh, *Al-Qaul al-Mufid A'la al-Kitab al-Tauhid*. Riyadh: Dar Ibn al-Jauzi, 1424 H.
- , *Fatawa Muhimmah*, Mesir: Dar al-Ghad al-Jadid, 2006
- , *Syarah Al-Aqidah Al-Wasyithiyyah*, Riyad: Daral- Tsurayya, 2003
- , *Majmu' al-Fatawa wa Rasail*, Beirut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyyah, tt
- Imam Asy-Syatibi. *Al-I'tisham membedah Seluk Beluk Bid'ah*. Penerjemah Arif Syarifuddin. Yogyakarta: Media Hidayah, 2003.
- James L. Cox. *A Guede to the Pehenomenology of Religion: Key Issues, Formative Influences and Subsequent Debates*. London dan New York: T & T Clark International, 2006.
- Ja'fari, Fadil Su'ud, *ISLAM SYT'AH: Telaah Pemikiran Habib Husein al_Habsyi*, Malang: UNI-Maliki Press, 2010,
- Joachim, Wach. *Sociologi of Religion*. Chicago: University of Chicago Press, 1994
- Janson, at all. *Webster's New World Encyclopedia*, New York : Prentice Hall, 1992.
- John, W. Cresswell. *Research Design*. California: Sage Publications, 2014.
- Jum'ah Ali. *Menjawab Dakwah Kaum Salafi*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*, Jakarta: Gramedia, 1982.

- KBBI, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Khudairi (al), Zainab, *Filasafat Sejarah Ibnu Khaldun*, Bandung: Pustaka, 1987
- Latif, Hasyim. *Nahdhotul Ulama Penegak Panji Ahlus sunnah wal Jama'ah*, Surabaya: PW LTNU Jawa Timur, 2019.
- Leeexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lewis, A. Coser. *The Functions Of Social Conflict*. New York: Free Press, 1956.
- Marshall, G.S.Hadgson. *The Venture of Islam*, Vol.1. Chicago: Chicago University Press, 1971.
- Mastuki Hs, Kiai. *Menggugat Menggadili Pemikiran Kang Said*. Jakarta: Fatma Press. 1999.
- Meijer. *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*. Columbia: Columbia University Press, 2011.
- Menno, S. dan Alwi, M. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1992.
- Mosco, Vincent. *The Political Economy of Communication*, 2. London: Sage Publication, 2009.
- Maghrawi (al), Muhammad bin Abdurrahman. *al-Mufafasssirun baina at-Ta'wil wa al-Isbat fi Ayat as-Sifat*. Riyat: Muassasah ar-Risalah, 2000.
- Muzadi, KH Muchit,. *NU Dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran. Pengakuan*. Surabaya, Khalista, 2006.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Pradjarta Dirdjosanjoto. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Pruitt G. Dean dan Rubin Z. Jeffrey. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Qordhawi, (al), Yusuf. *Akidah Salaf dan Khalaf*, Penterjemah. Arif Munandar Riswanto, dari Judul Asli, Fusul fi al-'Aqidah Bain Al-Salaf wa Al-Khalaf. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2006.
- Qahthaniy (al), Said. *Syarh Al-Aqidah Al-Wasithiyah Li Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah*. Solo : At-Tibyan, 1999.

- Raimi (al), Hasan bin Qasim, *Hukmul ulama' fil indhimām li jum'iyyatil hikmah wal ihsan wal birr wat-taqwā, wajum'iyyati ihyaā' at-turats ummu haa'ulā.* (Beirut: Muassisah al-A'lami li al-Mathbu'at, 1397 H)Ritzer, George dan Douglass J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Kencana, 2004.
- Romli, Muhammad Idrus. *Wahabi Gagal Paham: Dari Amaliah Hingga Akidah.* Pasuruan: Sidogiri, 1438 H.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach.* London and New York: Routlege, 2006.
- Sartono, Kartodirdjo. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif.* Jakarta: Gramedia, 1982.
- Salus (al), Ali Ahmad. *Ensiklopedi Sunnah-Syiah.* Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Sahal, Mahfud. *Nuansa Fiqih Sosial.* Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Schachter, Stanley. "Cohesion, Social", *Encyclopedia of Social Sciences*, Vol II. Washington, DC: Catholic University of America Press, 1970.
- Syamsuddin, Muhammad, *Siyar A'lam an-Nubala'*, (Beirut:ar-Risalah,1995) juz VI,Santoso, J. *Konsep Struktur dan Bentuk Kota di Jawa s/d Abad XVIII.* Bandung: ITB, 1984.
- Syaikh Abdullah Al-Hariri. *Izhhar al-Aqidah al-Sunniyah bi-Syarh al-'Aqidah al-Thahawiyyah.* Beirut: Dar al-Masyari', 1997.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir.* Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Syahrastani, (al), Muhammad Abd al-Karim Ibn Abi Bakr Ahmad, *al-Milal Wa al-Nihal, Ta'liq Shidqi Jamil al-'Athar*, cet.2 Bairut: Dar al-Fikr, 2002.
- Ullayan, Musthafa Hamdu. *Antara madzhab Hambali dengan Salafī kontemporer.* Cipinang: Pustaka al-Kautsar, 2018.
- Waskito, Abu Muhammad Abu Muhammad, *Mendamaikan Ahlus Sunnah di Nusantara Mencari titik Kesepakatan antara Asy'ariyah dan Wahabiyah,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012
- Watt., Montgomery. *Islamic Philosophy and Theology An Extended Survey.* Edinburgh: Edinburgh University Press, 1992.

Disertasi

- Hamdi, Zainul. *Pergeseran Islam Madura, Perjumpaan Islam Tradisional dan Islamisme di Bangkalan Madura Pasca Reformasi*, (Disertasi Pascasarjana UINSA, 2015)
- Iqbal, Acep Muhammad, *Cyber-Activism and the Islamic Salafi Movement in Indonesia*, Australia: Murdoch University, 2017
- Mughni, Syafiq A. *Hanbali Movement from al-Barbahari to Abu Ja'far al Hashimi*. California: Disertasi P.hd., Universty of California, 1992.
- Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, militancy and the quest for identity in post-New Order Indonesia*. Tesis Dr. Falsafah. Faculteit der Letteren en International Institute for the Study of Islam in the Modern World. Belanda: Universiteit Utrecht, 2005.
- Redjosari, Slamet Muliono, *Kepemimpinan dalam Pandangan Kaum Salafi*. Disertasi–Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Jurnal

- Antes Peter, Armin W. Geertz, Randi R Warne, “New Approaches to Study of Religion: Textual, Comparative, Sociological, and cognitive Approaches,” Vol. 2, Berlin, *Walter de Gruyter*, 2004.
- Atabik, Ahmad. ”Corak tafsir Aqiah Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-ayat Aqidah”, *ESENSIA*, Vol17, No.02, Oktober 2016.
- Ibrahim Anis, “Al-Mu’jam al-Wasit”, Vol.I(t.t.:*Mujma’ al-Lughah*,t.t),
- An-Nawawi, Zainul Arifin. “Pembagian Tauhid menurut Ahlussunnah wal Jama’ah.”Salafi edisi 3,(XIII/Sya’ban-Ramadlan 1417-1997)
- Fajarini, Ulfa. ”Potret Konflik Keagamaan Masyarakat Tangerang Banten dan Resolusi Konflik Berbasis Multikulturalisme dalam Islam”, *Al-Tarir: Jurnal Pemikiran Islam* 14, No.2, Tangerang, November 2014.
- Fitriani, Mohamad Iwan. “Kontestasi konsepsi religius dan ritualitas Islam Pribumi versus Islam Salafi di Sasak Lombok”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 5 No. 2 (2015): 7 December.
- Gregor, S.L.T. Mc. “Consumerism, the Comman Good and the Human Condition” (Feature Article). *Jurnal of Famili and Consumer*. 2007,

- Graham, Ward. "True Religion", *Iowa Journal of Cultural Studies* Vol. 7. Blackwell Publishing, 2005.
- Haron, Zulkarnain dan Nordin Hussin, "Islam di Malasia: Penilaian semula fahaman Salafi Jihadi dan interpretasi jihad oleh Al Jama'ah Al Islamiyah", *Geografia Online Malaysia Journal of Society and Space* 9 Issue 1(2013, ISSN 2180-2491)
- Hasan, Nor. "Dinamika Kehidupan Beragama Kaum Nahdyyin Salafi di Pamekasan Madura",
- Khamami, Akhmad Rizqon. "Dialog Antar-Iman Sebagai Resolusi Konflik Tawaran Muhammed Abu Nimer", *Al-Tarir: Jurnal Pemikiran Islam* 14, No.2, 1 November 2014.
- Kitzinger, Janny. "The Methodology of Focus Groups: The Importance of Interaction Between Research Participants," *Sociology of Health and Illness*, Vol.16, No.1, 1994.
- Rozaki, Abdur. "Komodifikasi Islam (Kesalehan dan pergulatan Identitas di ruang publik)", *Jurnal dakwa*, Vol XIV, No.2, Tahun 2013.
- Rofiah, Khusniati, "Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser", *KALAM*, Vol 10, No. 2, Desember 2016
- Riza, Achmad Kemal, "Contemporary fatawa of Nahdlatul Ulama Between Observing The Madzhab and Adapting The Context", (Journal of Indonesian Islam, Vol 05, No. 01, June 2011) Rosihon, Akhmad. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Rusli, "Wahhabi Salafi View On Maqasid Al-Syari'ah" (*Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol.8. No. 2, 2014),
- Saudi, Yusron. "Media dan Komodifikasi Dakwah", (*Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* p-ISSN 2598-8883 Vol. 2, No 1, September 2018,)
- Stark, Rodney dan Laurence R Lannaccone, "A Supply-side reinterpretation of secularization in Europe", (*Jurnal of the Scintific Study of Religion*, 33, 1994)
- Ward, Graham, *True Religion*, *Iowa Journal of Cultural Studies* 7 (fall 2005, Blackwell Publishing, 2005)
- Wahid, Din, "Nurturing Salafi Manhaj A study of Salafi pesantren in contemporary Indonesia", *jurnal Wacana* Vol. 15 No.2, 2014.

Wahib,Ahmad Buyan. “Dakwa Salafi dari Teologi Puritan sampai Anti Politik”,
Media Syariah, vol XIII No.2,Juli-Desember 2011.

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol. 3, No. 2, Juni 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

Salimiya, Vol. 3, No. 2, Juni 2022